BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam merupakan agama yang dipeluk oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Islam juga tanpa henti ditafsirkan oleh masyarakat Indonesia dari zaman ke zaman sehingga Islam mampu memberikan jawaban atas persoalan keagamaan yang dialami pemeluknya di Indonesia. Masyarakat Islam Indonesia mempelajari ajaran agamanya dari kitab kitab keagamaan yang secara terus menerus disalin oleh pelajar Islam dari masa ke masa.

Ajaran Islam yang dikenal di Indonesia berasal dari kitab keagamaan Islam yang telah dicetak di kawasan Timur Tengah. Kemudian kitab tersebut dibawa ke Nusantara oleh para pelajar (santri Jawah) yang belajar Islam seusai menunaikan Ibadah Haji. Selanjutnya kitab tersebut diajarkan kembali di Indonesia kepada para muridnya. Sebagian dari mereka memberi penjelas (*sharḥ*) atas teks keagamaan pada saat mengajarnya. Proses pengajaran seperti itu didokumentasikan pada Naskah keagamaan Islam yang banyak berserakan di Kawasan Nusantara khususnya di Wilayah Jawa Timur yang memiliki jumlah pondok pesantren.

Teks utama tersebut sebagian besar telah beredar di pasar kitab kuning di Indonesia seperti yang pernah diteliti oleh Martin van Bruinessen. Tetapi Manuskrip Islam memiliki kandungan yang berbeda dengan buku keagamaan Islam yang sudah dicetak di pasar. Perbedaan antara kedua dokumen tersebit ada pada tiga hal yang merupakan akibat dari proses penyalinan manuskrip Islam yang dilakukan secara terus menerus dan fungsi sosial naskah tersebut sebagai materi pembelajaran di lingkungan pesantren. Tiga hal tersebut adalah vokalisasi (Harakat), terjemahan antar baris (arti *jenggotan*), dan catatan pinggir (*marginal notes*). Meskipun kedua dokumen memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

naskah utama (*al-matan*) yang hampir sama, tepi naskah cetakan tidak memiliki ketiga hal yang hanya ada di manuskrip Islam.

Ketiga hal yang saya sebutkan tersebut pada kenyataannya merupakan dokumen otentik dan merupakan sumber primer bagi kajian Sejarah Sosial dan Intelektual Islam di Indonesia untuk mengetahui bagaimana Islam dipelajari, dipahami dan ditafsirkan dalam konteks ke-Indonesiaan. Sayangnya kesadaran akan pentingnya Manuskrip Pesantren di kalangan sarjana Islam belum menggejala secara umum, bahkan terkesan terabaikan. Salah satu menyebabnya adalah anggapan bahwa kedua jenis dokumen memilik isi yang sama (padahal tidak sama).

Penelitian yang pernah saya lakukan sebelumnya pada tahun 2006-2007 di beberapa pondok pesantren di Jawa Timur membuktikan bahwa pondok pesantren ternyata masih menyimpan banyak manuskrip Islam yang dahulu pernah dipergunakan sebagai materi ajar. Hanya saja keberadaannya amat memprihatinkan dan perlu segera dilakukan upaya pelestarian kalau kita tidak ingin kehilangan warisan intelektual Islam di masa mendatang.

Sebagai sumber informasi sejarah, mengakses manuskrip memiliki dua akibat yang saling bertentangan. *Pertama*, sebagian pemilik naskah menganggap bahwa koleksi manuskrip yang dimiliki merupakan merupakan warisan keluarga yang sangat berharga. Untuk itu, orang luar yang hendak mengaksesnya tidak diperbolehkan. Ini juga yang menjadi penyebab mengapa kajian Manuskrip keagamaan Islam kurang diminati peneliti Islam di Indonesia. Tetapi apabila akses terhadap koleksi tersebut tidak diperbolehkan, maka kita menutup akses kepada sejarah masa lalu. Dengan demikian, informasi tentang peradaban masa lalu menjadi terkubur.

Kedua, sebaliknya, kondisi naskah yang rapuh membuat akses terhadapnya harus dilakukan secara hati hati. Naskah yang terlalu sering besentuhan dengan tangan di satu sisi dan perawatan naskah yang tidak baik, di sisi yang lain, akan memperburuk kondisi fisik naskah tersebut. Bila pada akhirnya rusak maka seperti yang pertama, informasi tentang masa lampau menjadi sirna.

Untuk menjembatani kedua problem yang saling bertentangan tersebut perlu dilakukan sebuah upaya yang memungkinkan akses terhadap manuskrip tanpa harus mengakibatkan kerusakan pada manuskrip tersebut, yaitu dengan melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digitalisasi naskah keagamaan. Proses digitalisasi manuskrip merupakan upaya pemanfaatan teknologi untuk melakukan preservasi kandungan yang ada dalam naskah keagamaan tersebut. Dengan demikian maka, salinan digital (*digital faksimail*) menjadi pengganti fisik naskah tersebut dan dapat diakses dengan bantuan komputer sesering kebutuhan tanpa harus merusak fisik aslinya.

B. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama:

1. Melakukan digitalisasi semua Naskah Keagamaan koleksi Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini, MA. Digitalisasi ini amat berguna untuk melestarikan teks yang terkandung di dalam Naskah Keagamaan yang menjadi Koleksi Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini, MA, sehingga di masa mendatang ajaran yang terkandung di dalam nya bisa dikaji secara ters menerus oleh generasi Islam seterusnya dan para pengkaji Islam pada umumnya dan mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Melakukan inventarisasi naskah keagamaan yang digitalkan. Inventarisasi tersebut akan berguna bagi orang lain yang ingin mengakses kandungan isi, aspek kodikologis naskah dimaksud. Inventarisasi tersebut akan merupakan sumber kesejarahaan penting bagi mereka yang akan merekonstruksi peradaban kaum santri pada abad ke 19 hingga abad ke 20 di Propinsi Jawa Timur, pada khususnya dan di seluruh Indonesia pada umumnya.

C. MANFAAT PENELITIAN

Bagi Fakultas Adab, terutama Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam hasil penelitian ini akan merupakan bahan tertulis yang otentik untuk mengkaji Islam abad XIX-XX. Selain itu Fakultas Adab yang berkeinginan membuka Prodi Filologi Islam, maka hasil penelitian ini menjadi bahan kajian menarik bagi kajian kodikologi Islam di masa mendatang. Bila dilakukan secara bertahap dengan menambah koleksi yang didigitalkan, maka Fakultas Adab akan menjadi pusat kajian peradaban kususnya Kodikologi dan Filologi Islam yang terkemuka di Indonesia kawasan Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. METODE PENELITIAN

Output dari penelitian ini berupa dua hal. *Pertama, digital facsimail* dan yang *kedua* adalah daftar Inventaris (*Inventory*) naskah keagamaan yang telah digitalkan. Yang pertama merupakan ruproduksi digital keseluruhan manuskrip koleksi Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini, MA sedangkan yang kedua merupakan daftar inventaris yang memberi informasi singkat tentang fisik dan kandungan naskah keagamaan Saya akan menjaskannya satu persatu.

Untuk mendigitalkan naskah keagamaan penelitian ini akan mempergunakan alat digitalisasi yang dimiliki oleh Manassa (Masyarakat Pernaskahan Nusantara) Pusat. Alat Digitalisasi tersebut berupa. TCCS 4232 seperti yang bisa dilihiat pada gambar di bawah ini.

TCCS kepanjangan dari Traveller's Conservation Copy Stand merupakan alat yang didesain khusus untuk mendigitalkan material dalam bentuk faksimail tanpa menimbulkan kerusakan fisik dari materi yang sedang digitalkan. Alat ini dapat dihubungkan dengan komputer sehingga proses pekerjaannya nya bisa dikontrol dari komputer dan hasilnya bisa langsung disimpan di dalam eksternal hard-disk.

Naskah yang hendak didigitalkan akan di inventarisir terlebih dahulu sehingga digital faksimail akan dibuat per teks dan digital faksimail dikelompokkan berdasarkan masing masing teks. Apabila sebuah kodeks terdiri dari 5 judul (teks) maka dalam sebuah kodeks (jilid) akan memiliki 5 buah folder file digital. Masing masing folder akan berisi satu buah judul teks. Hasil pemotretan dengan menggunakan TCCS 4232 adalah file image dalam dua ekstensi RAW (*digital negative*) dan JPEG (*Joint Phographic Experts Group*). Filie image dalam bentuk RAW kemudian akan diconvert menjadi file image dengan ekstensi TIFF (*Tag Image File Format*). Sehingga pada akhirnya output proses digitalisasi akan menghasilkan 2 jenis ekstensi file gambar, TIFF dan JPEG. Untuk ekstensi JPEG akan memiliki kepekatan 600 dpi. Selanjutnya hasil dari proses digitalisasi ini akan digandakan dua salinan dalam ekstensi TIFF akan diberikan kepada Fakultas Adab yang nanti bisa dimanfaatkan untuk bahan pembelajaran bidan filologi dan kodikologi Islam dan kepada peneliti. Sedang gambar dalam ekstensi JPEG akan diberikan kepada pemilik koleksi sebagai ucapan terima kasih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id